

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah rancangan yang akan menjadi panduan dalam proses penelitian kedepannya sehingga desain penelitian memegang peranan yang sangat penting. Desain penelitian ini mencakup pendekatan dan juga metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian.

Pendekatan penelitian adalah salah satu bagian dari desain dan merupakan suatu rencana dan prosedur penelitian yang terdiri dari langkah-langkah berdasarkan asumsi luas yang berfungsi sebagai dasar untuk menentukan metode pengumpulan, analisis, atau interpretasi data. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moeloeng (dalam Harahap, 2020, hlm. 54) pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian yang berusaha untuk memahami dan menjelaskan mengenai suatu fenomena yang terjadi dan yang dialami oleh subjek penelitian seperti halnya persepsi, motivasi, aksi, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara komprehensif serta hasil penelitian tersebut nantinya akan dideskripsikan dalam bentuk bahasa dan kata yang memanfaatkan berbagai metode alamiah yang berlaku dalam penelitian.

Dalam pendekatan kualitatif terdapat banyak metode penelitian yang dapat digunakan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*). Menurut Creswell (dalam Faridl Widhagdha & Ediyono, 2022, hlm. 72) studi kasus merupakan sebuah metode kualitatif yang menekankan peran peneliti sebagai seorang pengkaji sebuah program, kejadian, aktivitas, proses atau individu yang dilakukan dengan lebih radikal dan komprehensif. Metode penelitian ini digunakan karena peneliti berusaha untuk menggambarkan mengenai strategi peningkatan mutu layanan pendidikan, pemahaman para pengelola program pendidikan akan mutu layanan pendidikan, serta menganalisis mengenai faktor pendukung dan penghambat proses peningkatan mutu layanan pendidikan pada program Pesantren Masa Keemasan (PMK) di PKBM Daarut Tauhiid.

3.2 Informan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang terlibat dalam proses penelitian secara langsung. Menurut Apriani (dalam Kartini, 2019, hlm. 35) partisipan atau informan adalah segala sesuatu baik itu individu maupun benda yang terlibat dalam proses penelitian dan dijadikan sebagai sumber informasi penelitian. Informan penelitian mempunyai peranan yang begitu penting dalam proses penelitian sebab informan penelitian akan memberikan banyak informasi yang dapat membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, partisipan atau informan penelitian adalah orang yang memiliki kriteria diantaranya yaitu tingkat pemahamannya yang tinggi akan mutu layanan pendidikan yang ada di program Pesantren Masa Keemasan (PMK) di PKBM Daarut Tauhiid serta keterlibatannya yang penuh dalam program tersebut. Oleh karena itu, informan penelitian yang dipilih oleh peneliti diantaranya yaitu pengelola program Pesantren Masa Keemasan (PMK) di PKBM Daarut Tauhiid yang mencakup yaitu kepala bagian pendidikan kecakapan hidup serta renbang program. Selain itu juga penelitian ini mengumpulkan data dari para warga belajar serta pendidik atau tutor. Warga belajar yang dipilih yaitu sebanyak 1 orang dan pendidik atau tutor sebanyak 1 orang yang dijadikan sampel penelitian. Berikut informan penelitian yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Adapun kode yang tercantum dibuat untuk memudahkan peneliti dalam penyusunan instrumen.

Tabel 3. 1
Informan Penelitian

No	Partisipan	Kode
1	Kepala Bagian Kecakapan Hidup	R1
2	Renbang Program	R2
3	Pendidik/tutor/ustadz	R3
4	Warga Belajar	R4

Witri Dian Rafani, 2024

STRATEGI PENINGKATAN MUTU LAYANAN PADA PROGRAM PENDIDIKAN MASYARAKAT (Studi Kasus Pada Program Pesantren Masa Keemasan di PKBM Daarut Tauhiid)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat Penelitian bertempat di salah satu unit yang ada dibawah naungan Yayasan Daarut Tauhiid yaitu PKBM Daarut Tauhiid. PKBM Daarut Tauhiid merupakan salah satu satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan banyak program pendidikan yang dapat diikuti oleh masyarakat salah satunya yaitu program pendidikan kecakapan hidup. PKBM Daarut Tauhiid terletak di Jln. Gegerkalong Girang No.30, Kel. Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Lokasi penelitian ini dipilih mengingat PKBM Daarut Tauhiid menyelenggarakan program pendidikan kecakapan hidup atau program pemberdayaan yang memiliki keunikan tersendiri serta banyak diikuti oleh masyarakat yaitu program Pesantren Masa Keemasan (PMK).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Inti dari proses penelitian yaitu terdapat pada proses pengumpulan data sehingga penentuan teknik pengumpulan data harus ditentukan dengan tepat dan perlu dipertimbangkan. Jenis data yang dikumpulkan yaitu jenis data kualitatif. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dalam situasi dan kondisi yang alamiah dan dapat dilakukan dari sumber manapun (Sugiyono, 2021, hlm. 296). Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2021, hlm. 305) menjelaskan bahwa wawancara adalah proses pertemuan berupa tanya jawab antar dua orang yang membahas mengenai topik utama pembicaraan melalui proses berbagi informasi dan ide sehingga hasil pembicaraan tersebut dapat menghasilkan suatu makna. Jenis wawancara yang dilakukan pada tahap penelitian ini yaitu jenis wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Kegiatan wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu kegiatan wawancara yang dilakukan sesuai dengan kondisi dan waktu yang

Witri Dian Rafani, 2024

STRATEGI PENINGKATAN MUTU LAYANAN PADA PROGRAM PENDIDIKAN MASYARAKAT (Studi Kasus Pada Program Pesantren Masa Keemasan di PKBM Daarut Tauhiid)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tepat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Proses wawancara dilakukan kepada para pengelola, tutor, serta warga belajar dari program Pesantren Masa Keemasan (PMK) di PKBM Daarut Tauhiid. Wawancara ini dilakukan menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara. Adapun dibawah ini merupakan kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Kegiatan Wawancara

No	Tanggal	Nama Informan	Tempat Wawancara
1	4-5 Desember 2023	Abdul Halim	PKBM Daarut Tauhiid
2	7 Desember 2023	Dadang Subagja	PKBM Daarut Tauhid
3	7 Desember 2023	Nunik	Aula Daarul Hajj
4	8 Desember 2023	M. Muadz	PKBM Daarut Tauhiid

2. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2021, hlm. 297) adalah suatu proses yang begitu kompleks dan proses utama dalam observasi adalah proses pengamatan serta ingatan. Kegiatan observasi ini tidak hanya untuk mengamati perilaku manusia saja tetapi juga dapat mengamati proses kerja dan gejala-gejala yang mengiringinya.

Pada penelitian ini, observasi dilakukan secara non-partisipan dan peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas yang diteliti. Peneliti mencatat dan menganalisis secara umum proses yang terjadi dan dapat membuat kesimpulan atas kejadian tersebut. Proses observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui proses kerja dari strategi peningkatan mutu layanan pendidikan serta hal-hal penunjang pada program Pesantren Masa Keemasan (PMK) di PKBM Daarut Tauhiid yang menjadi salah satu fokus penelitian. Proses observasi ini dilakukan menggunakan instrumen yang sudah disusun oleh peneliti yaitu

Witri Dian Rafani, 2024

STRATEGI PENINGKATAN MUTU LAYANAN PADA PROGRAM PENDIDIKAN MASYARAKAT (Studi Kasus Pada Program Pesantren Masa Keemasan di PKBM Daarut Tauhiid)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pedoman observasi. Adapun rangkaian kegiatan observasi yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Rangkaian Kegiatan Observasi

No	Tanggal	Aspek yang Diamati	Keterangan
1	7 Desember 2023	Lokasi yang strategis, ketersediaan ruang kelas, sumber belajar, sarana belajar, pembagian tugas dan tanggung jawab, dan media pembelajaran	Lokasi satuan, asrama, dan ruangan kelas berada di lokasi yang strategis dan dekat dengan pusat keramaian dan berada di lingkungan pesantren Daarut Tauhiid. Selain itu juga sumber belajar yang digunakan berupa buku karangan ulama dan lingkungan sekitar. Adapun sarana belajar dan media pembelajaran berupa <i>slide</i> presentasi, terdapat kursi, layar televisi, modul, ruangan kelas, dsb. Terdapat juga pembagian tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan program PMK.

Witri Dian Rafani, 2024

STRATEGI PENINGKATAN MUTU LAYANAN PADA PROGRAM PENDIDIKAN MASYARAKAT (Studi Kasus Pada Program Pesantren Masa Keemasan di PKBM Daarut Tauhiid)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.		Pelaksanaan program pendidikan	Program pendidikan dilaksanakan dan ketika proses observasi dilakukan, para santri atau warga belajar sedang melaksanakan gladi untuk acara wisuda
----	--	--------------------------------	--

3. Dokumentasi

Menurut Bungin (dalam Harahap, 2020, hlm. 35) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan sebuah cara pengumpulan data yang dilakukan pada dokumen-dokumen yang dapat mendukung dalam mendapatkan informasi seputar masalah yang diteliti. Dokumen-dokumen tersebut seperti halnya foto, video, gambar grafik, arsip surat, akte, dsb.

Pada tahapan dokumentasi ini peneliti tidak serta merta mengambil semua dokumen yang berhubungan dengan program tetapi peneliti melakukan uji kredibilitas atau kelayakan. Informasi yang didapatkan dari hasil dokumentasi ini nantinya akan menjadi pelengkap informasi yang sebelumnya sudah didapatkan ketika proses wawancara dan observasi sudah dilaksanakan. Dokumentasi ini dilakukan untuk melihat ketersediaan tujuan, standar atau SOP program, kurikulum dan modul ajar, media pembelajaran, dsb. Pengumpulan data yang menggunakan teknik dokumentasi ini dilakukan dengan bantuan instrumen yaitu pedoman dokumentasi.

3.4 Teknik Analisis Data

Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2021, hlm. 319) menjelaskan bahwa analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memahami relasi antara suatu konsep yang ada dalam data sehingga hipotesis masalah dapat dievaluasi dan

Witri Dian Rafani, 2024

STRATEGI PENINGKATAN MUTU LAYANAN PADA PROGRAM PENDIDIKAN MASYARAKAT (Studi Kasus Pada Program Pesantren Masa Keemasan di PKBM Daarut Tauhiid)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikembangkan oleh peneliti. Analisis data dilakukan setelah proses pengumpulan data dilakukan. Data yang sudah ada belum serta merta dapat memberikan jawaban atas masalah penelitian yang sebelumnya sudah dirumuskan. Oleh karena itu proses analisis data merupakan langkah selanjutnya yang harus ditempuh karena dari hasil analisis data ini nantinya akan menghasilkan suatu informasi yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data model Miles dan Huberman dengan teknik analisis data yaitu menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi merupakan teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mencari data dari sumber yang sama. Selain itu juga triangulasi ini akan digunakan juga pada triangulasi sumber yaitu sebuah cara untuk mendapatkan data yang sama dari sumber yang berbeda-beda. Analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti pada penelitian kali ini bersifat induktif dan dilakukan secara terus menerus dari awal penelitian sampai akhir penelitian sehingga data sudah jenuh dan menghasilkan data yang sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

3.4.1 Langkah Analisis Data

Peneliti telah menetapkan bahwasannya analisis data yang digunakan adalah model analisis data Miles dan Huberman dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan suatu bentuk teknik pengecekan dan penggabungan berbagai data penelitian yang sudah didapatkan dengan sumber yang ada (Sugiyono, 2021, hlm. 321). Sehingga langkah analisis data pada proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

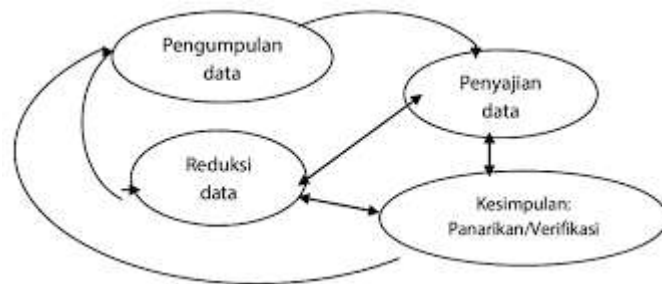
1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi non partisipan, wawancara mendalam yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, serta dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan sangat teliti sehingga peneliti dapat mendapatkan data yang variatif.

Witri Dian Rafani, 2024

STRATEGI PENINGKATAN MUTU LAYANAN PADA PROGRAM PENDIDIKAN MASYARAKAT (Studi Kasus Pada Program Pesantren Masa Keemasan di PKBM Daarut Tauhiid)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3. 1 Analisis Data

2. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan kemudian di reduksi. Proses reduksi ini merupakan suatu proses yang dilakukan melalui merangkum, memilih data-data yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga data yang tidak sesuai dengan masalah penelitian akan dihilangkan. Proses ini dilakukan agar ada kejelasan dan mempermudah peneliti dalam proses berikutnya.

3. Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah semua data direduksi. Penyajian data dilakukan dengan cara merangkum, membuat uraian, membuat *flowchart* atau bagan, dan hal lain yang memudahkan peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi.

4. Verifikasi

Verifikasi dapat disebut juga sebagai proses penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dari proses analisis data. Data yang telah disajikan nantinya akan dibuat kesimpulan mengenai masalah yang sudah diteliti.